

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena matematika bagi siswa Sekolah Dasar berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, serta mengembangkan pola pikirnya. Matematika juga merupakan pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mengoptimalkan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika yang relevan dengan kebutuhan siswa belajar di sekolah, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam memperoleh pengalamannya.

Mengatasi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan alat peraga dalam bentuk konkret agar siswa dapat mudah untuk memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, serta memadukannya dengan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga harus mampu mengatur dan mengelola pembelajaran. Dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan ini tidak lepas dari peranan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams (dalam Hamalik, 2005:123-126) bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, yaitu : (1)

Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*); (2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*); (3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*); (4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Hal lain yang menjadi penunjang keberhasilan dalam belajar yang tidak kalah pentingnya adalah suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jika suasana belajar tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang memahami konsep matematika khususnya luas segitiga, persegi panjang dan persegi. Suasana belajar tersebut seperti kondisi ruangan yang baik, ketersediaan media, hubungan yang baik antar guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan hal-hal yang lain menunjang proses pembelajaran.

Selain penunjang keberhasilan dalam belajar perlu dilengkapi dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran luas segitiga, persegi panjang dan persegi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, apalagi pelajaran yang menyangkut rumus-rumus matematika, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa belajar secara kooperatif dalam memahami konsep-konsep, rumus yang diajarkan.

Namun kenyataan di lapangan, ternyata siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai siswa yang diperoleh, dari 15 siswa yang diamati, hanya 4 orang yang dapat memahami konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi atau 26,67%. Setelah ditelaah, ternyata yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa tersebut adalah siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan,

sehingga mereka tidak memahami konsep luas segitiga, persegi panjang, dan persegi. Disamping itu, siswa tidak dapat mengingat dengan baik rumus yang telah mereka pelajari. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah penggunaan model yang belum sesuai atau belum optimal.

Saya sebagai guru Sekolah Dasar kelas IV sudah melaksanakan strategi maupun metode serta model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model *Group Investigation* ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dengan menggunakan model ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran matematika terutama dalam memahami konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Segitiga, Persegi Panjang dan Persegi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini dititik beratkan pada :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?”

## 1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi di kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo adalah melalui model pembelajaran *Group Investigation*, karena dengan adanya model pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
3. Guru memanggil ketua kelompok untuk membagi materi/tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
4. Masing-masing kelompok membahas materi/tugas yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompoknya
5. Masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya
6. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya

7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan sekaligus memberi kesimpulan
8. Evaluasi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik siswa, guru, sekolah, maupun peneliti

1. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi
2. Bagi guru, memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada materi konsep luas segitiga, persegi panjang dan persegi
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru SD dalam melaksanakan pembelajaran
4. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi maupun metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran matematika.